

# The Effect of Critical Thinking Skills, Independent Learning, Family Environment, and Learning Facilities on Student Learning Achievement Through Student Learning Interest as an Intervening Variable in Grade VIII Integrated Social Studies Subject

Yoga Ramadhanu<sup>1</sup>, Lovelly Dwindah Dahen<sup>2</sup>, Jimi Ronald<sup>3</sup>

Universitas PGRI Sumatera Barat

\*E-mail: [yogaramadhanu@gmail.com](mailto:yogaramadhanu@gmail.com)

## Abstract

This study aims to determine 1) the effect of critical thinking skills on academic achievement, 2) the effect of critical thinking skills through learning interest as an intervening variable on academic achievement, 3) the effect of learning independence on academic achievement, 4) the effect of learning independence through learning interest as an intervening variable on academic achievement, 5) the effect of family environment on academic achievement, 6) the effect of family environment through learning interest as an intervening variable on academic achievement, 7) the effect of learning facilities on academic achievement, 8) the effect of learning facilities through learning interest as an intervening variable on academic achievement, and 9) the effect of learning interest on academic achievement. The research was conducted in July 2025. This research is associative in nature. The population in this study consists of 324 eighth-grade students at SMP N 1 Lubuk Sikaping. Sampling was conducted using proportional random sampling with a sample size of 175 people. The data analysis techniques used were descriptive analysis and path analysis, with the assistance of Eviews 8 and SPSS version 20.0. The research results showed that: 1) there is a positive and significant effect of critical thinking ability on academic achievement, with a path coefficient value of 0.340 and a t-value of 10.882 > t-table 1.653. 2) There is a negative and significant influence of learning independence on academic achievement, with a path coefficient of -0.347 and a t-value of -9.847 > t-table 1.653. 3) There is a negative and significant effect of family environment on academic achievement, with a path coefficient of -0.161 and a t-value of -4.841 > t-table 1.653. 4) The negative and significant effect of learning facilities on academic achievement, with a path coefficient value of -0.117 and a t-value of 3.273 > t-table 1.653. 5) The negative and significant effect of learning interest on academic achievement, with a path coefficient value of -0.582 and a t-value of -16.141 > t-table 1.653. 6) The positive and significant effect of critical thinking ability on learning interest with a path coefficient value of 0.129 and a t-value of 1.958 > t-table 1.653. 7) The positive and significant effect of learning independence on learning interest with a path coefficient value of 0.268 and a t-value of 3.722 > t-table 1.653. 8) The positive and significant effect of family environment on learning interest with a path coefficient value of 0.154 and a t-value of 2.213 > t-table 1.653. 9) The positive and significant effect of learning facilities on learning interest with a path coefficient value of 0.239 and a t-value of 3.242 > t-table 1.653.

**Keywords:** Learning achievement, Learning independence, Critical thinking ability.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur-unsur esensial

pendidikan, pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 20 th 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Setiap anak diwajibkan untuk mengenyam jenjang pendidikan dikarenakan pendidikan sangat penting guna mencerdaskan anak bangsa. Setiap anak yang ingin belajar atau mengecap pendidikan selalu terkait dengan prestasi belajar. Prestasi belajar dapat diraih dengan keaktifan setiap anak dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu penentu utama dalam peningkatan IPM. Peningkatan rata-rata lama sekolah dan kualitas pendidikan secara langsung meningkatkan nilai IPM di suatu wilayah. Dimensi pendidikan dalam IPM tidak hanya mencerminkan akses terhadap pendidikan, tetapi juga kualitas hasil belajar, yang tercermin dalam prestasi akademik siswa

Untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu Kemampuan berpikir kritis, Kemandirian belajar, dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar. SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping berdiri sebagai salah satu institusi Pendidikan dengan status terakreditasi A yang menunjukkan standar tinggi dalam kualitas dan manajemen pendidikan. SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping menciptakan siswa yang berkarakter. Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah, dengan tiga komponen utama: Pendidikan, Kesehatan, dan Pendapatan. Dalam konteks pendidikan, IPM sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

Melihat betapa pentingnya sebuah penelitian untuk mengetahui Pengaruh kemampuan berpikir kritis, Kemandirian belajar, Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Ips Terpadu Di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping. Maka atas dasar latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil sebuah judul "Pengaruh kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Minat Belajar Siswa Sebagai Variabel Intervening Kelas VIII Mata Pelajaran Ips Terpadu Di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping".

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan menemukan ada atau tidaknya pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya. Sugiyono (2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping, populasinya adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping yang berjumlah 324 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Proportional Random Sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang

sama bagi setiap anggota populasi (siswa) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak sederhana dari setiap stratum dan menggabungkannya kedalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya. sampel pada penelitian ini yang dilihat berdasarkan jumlah siswa, jadi total keseluruhan sampel 175 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner (angket) yang berisi indikator tentang Kemampuan Berpikir Kritis, kemandirian belajar siswa, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui Minat Belajar Siswa sebagai variabel intervening Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping. Analisis dalam pengambilan keputusan menggunakan uji pada SPSS yaitu uji Normalitas, uji Kausalitas Granger, uji analisis jalur dan uji hipotesis t.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil Penelitian Yang Telah Diperoleh antara lain sebagai berikut:

#### a. Uji normalitas

Tabel 1.  
Uji Normalitas

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	175	-.275	.184	.439	.365
Valid N (listwise)	175				

Berdasarkan tabel 1 diatas nilai Jerquer-Bera  $\leq X^2$  tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 55,65 sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan nilai df : 0,05 adalah 200,333909. Karena nilai statistik Jeque-Bera (JB) (55,65) < nilai  $X^2$  tabel (200,333909). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

#### b. Uji kausalitas granger

Dapat diketahui hubungan timbal balik atan kausalitas dengan nilai  $\leq 0,05$  sebagai berikut:

- 1) Minat Belajar (X5) secara statistik tidak mempengaruhi prestasi belajar (Y) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.8812 \geq 0.05$  dan Prestasi belajar (Y) secara statistik tidak mempengaruhi Minat Belajar (X1) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.1679 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Minat Belajar dan prestasi belajar.
- 2) Kemampuan Berpikir Kritis (X1) secara statistik tidak mempengaruhi prestasi belajar (Y) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.2014 \geq 0.05$  dan Prestasi belajar (Y) secara statistik tidak mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis (X1) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.2356 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Kemampuan Berpikir Kritis dan prestasi belajar.
- 3) Kemandirian Belajar (X2) secara statistik tidak mempengaruhi prestasi belajar (Y) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.3727 \geq 0.05$  dan Prestasi belajar (Y) secara statistik tidak mempengaruhi Kemandirian Belajar (X2) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.0601 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Kemandirian Belajar dan prestasi belajar.
- 4) Lingkungan Keluarga (X3) secara statistik tidak mempengaruhi prestasi belajar (Y) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.0254 \geq 0.05$  dan Prestasi belajar (Y) secara statistik tidak mempengaruhi Lingkungan Keluarga (X3) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebe-

sar  $0.9535 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Lingkungan Keluarga dan prestasi belajar.

- 5) Fasilitas Belajar (X4) secara statistik tidak mempengaruhi prestasi belajar (Y) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.1939 \geq 0.05$  dan Prestasi belajar (Y) secara statistik tidak mempengaruhi Fasilitas Belajar (X4) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.9496 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Fasilitas Belajar dan prestasi belajar.
- 6) Kemampuan Berpikir Kritis (X1) secara statistik tidak mempengaruhi Minat belajar (X5) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.8354 \geq 0.05$  dan Minat belajar (X5) secara statistik tidak mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis (X1) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.1257 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Minat belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis.
- 7) Kemandirian Belajar (X2) secara statistik tidak mempengaruhi Minat belajar (X5) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.3167 \geq 0.05$  dan Minat belajar (X5) secara statistik tidak mempengaruhi Kemandirian Belajar (X2) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.2711 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Minat belajar dan Kemandirian Belajar.
- 8) Lingkungan Keluarga (X3) secara statistik tidak mempengaruhi Minat belajar (X5) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.0040 \geq 0.05$  dan Minat belajar (X5) secara statistik tidak mempengaruhi Lingkungan Keluarga (X3) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.5500 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Minat belajar dan Lingkungan Keluarga.
- 9) Fasilitas belajar (X4) secara statistik tidak mempengaruhi Minat belajar (X5) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.2315 \geq 0.05$  dan Minat Belajar (X5) secara statistik tidak mempengaruhi Fasilitas belajar (X4) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.9754 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Minat belajar dan Fasilitas belajar.
- 10) Kemandirian Belajar (X2) secara statistik tidak mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis (X1) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.1342 \geq 0.05$  dan Kemampuan Berpikir Kritis (X1) secara statistik tidak mempengaruhi Kemandirian Belajar (X2) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.0932 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar.
- 11) Lingkungan Keluarga (X3) secara statistik tidak mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis (X1) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.7192 \geq 0.05$  dan Kemampuan Berpikir Kritis (X1) secara statistik tidak mempengaruhi Lingkungan Keluarga (X3) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.2464 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Kemampuan Berpikir Kritis dan Lingkungan Keluarga.
- 12) Fasilitas belajar (X4) secara statistik tidak mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis (X1) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.1931 \geq 0.05$  dan Kemampuan Berpikir Kritis (X1) secara statistik tidak mempengaruhi Fasilitas belajar (X4) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.2462 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Kemampuan Berpikir Kritis dan Fasilitas belajar.
- 13) Lingkungan Keluarga (X3) secara statistik tidak mempengaruhi Kemandirian Belajar (X2) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.1341 \geq 0.05$  dan Kemandirian Belajar (X2) secara statistik tidak mempengaruhi Lingkungan Keluarga (X3) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.6260 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga.
- 14) Fasilitas belajar (X4) secara statistik tidak mempengaruhi Kemandirian Belajar (X2) yang dibuktikan dengan nilai Prob  $\geq 0,05$  sebesar  $0.7348 \geq 0.05$  dan Kemandirian Belajar (X2) secara statistik tidak mempengaruhi Fasilitas belajar (X4) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebe-

sar  $0.6732 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Kemandirian Belajar dan Fasilitas belajar.

- 15) Fasilitas belajar (X4) secara statistik tidak mempengaruhi Lingkungan Keluarga (X3) yang dibuktikan dengan nilai  $Prob \geq 0,05$  sebesar  $0.4045 \geq 0.05$  dan Lingkungan Keluarga (X3) secara statistik tidak mempengaruhi Fasilitas belajar (X4) yang dibuktikan dengan nilai  $\geq 0.05$  sebesar  $0.0316 \geq 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kausalitas variabel dua arah untuk variabel Lingkungan Keluarga dan Fasilitas belajar.

c. Uji analisis jalur

Tabel 2.  
Uji Analisis Jalur

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	Sig	Ket
Minat Belajar (X5)	Kemampuan berpikir kritis (X1)	0,129	1,958	0,05	Sig
	Kemandirian belajar (X2)	0,268	3,722	0,000	Sig
	Lingkungan keluarga (X3)	0,154	2,213	0,028	Sig
	Fasilitas belajar (X4)	0,239	3,242	0,001	Sig
F hitung : 16.748					
F Sig : 0,000					
R Square : 0,283					

Berdasarkan tabel 3 diatas pengaruh kemampuan berpikir kritis (X1) terhadap variabel minat belajar (X5) menunjukkan koefisien jalur  $P_{x5x1} = 0,129$  nilai  $t_{hitung} = 1,958$  dengan tingkat level sig  $0,05 < 0,05$ . Berpikir. Pengaruh Kemandirian Belajar (X2) terhadap minat belajar (X5) menunjukkan koefisien jalur  $P_{x5x2} = 0,268$  nilai  $t_{hitung} = 3,722$  dengan tingkat sig  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh Lingkungan Keluarga (X3) terhadap minat belajar (X5) menunjukkan koefisien jalur  $P_{x5x3} = 0,154$  nilai  $t_{hitung} = 2,213$  dengan tingkat sig  $0,028 < 0,05$ . Pengaruh Fasilitas Belajar (X4) terhadap minat belajar (X5) menunjukkan koefisien jalur  $P_{x5x4} = 0,239$  nilai  $t_{hitung} = 3,242$  dengan tingkat sig  $0,001 < 0,05$ .

Tabel 3.  
Pengaruh Kemampuan Berpikir

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	Sig	Ket
Prestasi Belajar (Y)	Kemampuan berpikir kritis (X1)	0,340	10.882	0,009	Sig
	Kemandirian Belajar (X2)	-0,347	-9,847	0,001	Sig
	Lingkungan Keluarga (X3)	-0,161	-4,841	0,000	Sig
	Fasilitas Belajar (X4)	-0,117	-3,273	0,041	Sig
	Minat Belajar (X5)	-0,582	-16,141	0,003	Sig
F hitung : 180,942					
F Sig : 0,000					
R Square : 0,843					

Berdasarkan tabel 3 diatas pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis (X1) terhadap Prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur  $P_{YX1} = 0,340$ , nilai  $t_{hitung} = 10.882$  dengan tingkat level sig  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh variabel Kemandirian Belajar (X2) terhadap variabel Prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur  $P_{YX2} = -0,347$ , nilai  $t_{hitung} = -9,847$  dengan tingkat level sig  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh variabel Lingkungan Keluarga (X3) terhadap variabel Prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur  $P_{YX3} = -0,161$ , nilai  $t_{hitung} = -4,841$  dengan tingkat level sig  $0,000 < 0,05$ . Pengaruh variabel Fasilitas Belajar (X4) terhadap variabel Prestasi belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur

$PYX_4 = -0,117$ , nilai  $t_{hitung} = -3,273$  dengan tingkat level sig  $0,001 < 0,05$ . Pengaruh variabel Minat Belajar ( $X_5$ ) terhadap variabel Prestasi belajar ( $Y$ ) menunjukkan koefisien jalur  $PYX_5 = -0,582$ , nilai  $t_{hitung} = -16,141$  dengan tingkat level sig  $0,000 < 0,05$

#### d. Uji hipotesis t

Hipotesis Pertama pada variabel Kemampuan Berpikir Kritis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,129 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,958  $>$   $t_{tabel}$  1,653, dan nilai signifikan  $0,05 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis ( $X_1$ ) terhadap Minat belajar ( $X_5$ ).

Hipotesis kedua pada variabel Kemandirian Belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,268 nilai koefisien dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,722  $>$   $t_{tabel}$  1,653, dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) terhadap Minat belajar ( $X_5$ ).

Hipotesis ketiga pada variabel Lingkungan keluarga diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,154 nilai koefisien dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,213  $>$   $t_{tabel}$  1,653, dan nilai signifikan  $0,028 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Lingkungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap Minat belajar ( $X_5$ ).

Hipotesis keempat pada variabel Fasilitas Belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,239 nilai koefisien dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,242  $>$   $t_{tabel}$  1,653, dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Fasilitas Belajar ( $X_4$ ) terhadap minat belajar ( $X_5$ ).

Hipotesis kelima pada variabel Kemampuan Berpikir Kritis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,340 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,882  $>$   $t_{tabel}$  1,653, dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis ( $X_1$ ) terhadap Prestasi belajar ( $Y$ ).

Hipotesis keenam pada variabel Kemandirian Belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,347 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -9,847  $>$   $t_{tabel}$  1,653, dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar ( $Y$ ).

Hipotesis ketujuh pada variabel Lingkungan Keluarga diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,161 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,841  $>$   $t_{tabel}$  1,653 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Keluarga ( $X_3$ ) terhadap Prestasi belajar ( $Y$ ).

Hipotesis kedelapan pada variabel Fasilitas Belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,117 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,273  $>$   $t_{tabel}$  1,653 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Fasilitas Belajar ( $X_4$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).

Hipotesis kesembilan pada variabel Minat belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,582 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -16,141  $>$   $t_{tabel}$  1,653 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Minat belajar ( $X_5$ ) belajar terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).

## 2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil pada variabel Kemampuan Berpikir Kritis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,129 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,958  $>$   $t_{tabel}$  1,653, dan nilai signifikan  $0,05 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi (2023) Pengaruh model discovery berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa.

Hasil pada variabel Kemandirian Belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,268 nilai koefisien dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,722  $>$   $t_{tabel}$  1,653, dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini be-

rarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salingkat (2022), Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Dan Kemandirian belajar Terhadap Kecenderungan Minat Belajar.

Pada variabel Lingkungan keluarga diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,154 nilai koefisien dengan nilai thitung sebesar  $2,213 > t_{tabel} 1,653$ , dan nilai signifikan  $0,028 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Lingkungan keluarga terhadap Minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmaliza (2022), Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Hasil pada variabel Fasilitas Belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,239 nilai koefisien dengan nilai thitung sebesar  $3,242 > t_{tabel} 1,653$ , dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosdianasari (2023), Pengaruh persepsi siswa pada fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa.

Hasil pada variabel Kemampuan Berpikir Kritis diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,340 dengan nilai thitung sebesar  $10,882 > t_{tabel} 1,653$ , dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rani Julia (2023) Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS.

Hasil pada variabel Kemandirian Belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $-0,347$  dengan nilai thitung sebesar  $-9,847 > t_{tabel} 1,653$ , dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uki (2020), Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sdn 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Hasil pada variabel Lingkungan Keluarga diperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $-0,161$  dengan nilai thitung sebesar  $-4,841 > t_{tabel} 1,653$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aرامي (2015), Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Peusangan.

Hasil pada variabel Fasilitas Belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $-0,117$  dengan nilai thitung sebesar  $-3,273 > t_{tabel} 1,653$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran.

Hasil Pada variabel Minat belajar diperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $-0,582$  dengan nilai thitung sebesar  $-16,141 > t_{tabel} 1,653$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Minat belajar belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Gultom (2023), Pengaruh Disiplin Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Smk Swasta Persiapan Pematang Siantar.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan Berpikir Kritis berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,129 dengan nilai  $t_{hitung} 1,958 \geq t_{tabel} 1,653$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; 2) Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,268 dengan nilai  $t_{hitung} 3,722 \geq t_{tabel} 1,653$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; 3) Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,154 dengan nilai  $t_{hitung} 2,213 \geq t_{tabel} 1,653$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; 4) Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,239 dengan nilai  $t_{hitung} 3,242 \geq t_{tabel} 1,653$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; 5) Kemampuan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,340 dengan nilai  $t_{hitung} 10,882 \geq t_{tabel} 1,653$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; 6) Kemandirian Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar -0,347 dengan nilai  $t_{hitung} -9,847 \geq t_{tabel} 1,975$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; 7) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar -0,161 dengan nilai  $t_{hitung} -4,841 \geq t_{tabel} 1,653$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; 8) Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar -0,117 dengan nilai  $t_{hitung} 2,056 \geq t_{tabel} 1,653$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; 9) Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar -0,582 dengan nilai  $t_{hitung} -16,141 \geq t_{tabel} 1,653$ , yang berarti berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Daftar Rujukan

- Araimi, Mira, Fitrah, Hariki.(2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Peusangan. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 3(2).1-8.
- Daryanto (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Av Publisher.
- Deyanti Rosdianasari. (2017). Pengaruh perspsi siswa pada fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. 3(2),195-210
- Diah Ika Rahmawati, Brillian Rosy.(2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Krian 2 Sidoarjo Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Journal Of Office Administration: Education And Practice*, 1(2), 108–123.
- Finartin Uki, Asni Ilham, (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sdn 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 06(01) 89-95
- Hasan , Angga Putra , M. Amin , Kartika Puji Astuti (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strate-gis Pendidikan Dasar* 1(2), 39–44.
- Hasan Basri (2015). *Pradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Jakarta Barat: Cv Pustaka Setia .
- Hasbullah (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kompri (2017). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Fahmi, Hadi Soekamto, Ifan Deffinika. (2023). Pengaruh model discovery berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 3(10).1081-1097.
- Rani Julia, Sumaryoto. (2023). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(3). 318-326
- Sahrul Salingkat. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Dan Kemandirian Terhadap Kecenderungan Minat Belajar. *Damhil Education Journal*, 2(1). 1-7.

- Shafira Kurnia Nurmaliza. (2022). Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(3) 69-81
- Slameto.(2003). *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Yosubroto (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.Jakarta:Pt Rineka Cipta.
- Yunita Theovany Gultom. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Smk Swasta Persiapan Pematang Siantar. *Jurnal Indonesia*, 1(2), 173-183.